

**ANALISIS FEMINIS CERPEN SASHA DAN SESUATU YANG  
MELINGKAR DI PERUTNYA KARYA HASAN AL BANNA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

**SISCA SURIANTO**  
**1502040116**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 25 Juli 2020, pada pukul 08.30WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Sisca Surianto  
NPM : 1502040116  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Feminis Cerpen *Sasha Dan Sesuatu Yang Melingkar Di Perutnya* Karya Hasan Al Banna

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1.

2.

3.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

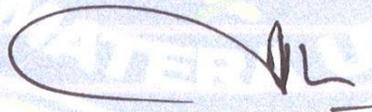
Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sisca Surianto  
NPM : 1502040116  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Feminis Cerpen *Sasha dan Sesuatu yang melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna

Sudah layak disidangkan.

Medan, 14 Juli 2020

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing,

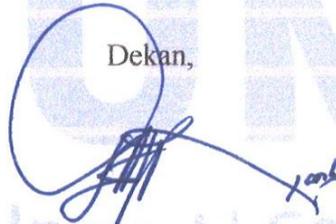


Dr. Mhd Isman, M.Hum.

Diketahui oleh :

Dekan,

Ketua Program Studi,



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.



Dr. Mhd Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN**



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sisca Surianto  
NPM : 1502040116  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Feminis Cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Agustus 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



**Sisca Surianto**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Sisca Surianto  
NPM : 1502040116  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Feminis Cerpen *Sasha dan Sesuatu yang melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
03 Maret 2020	Abstrak, Kata Pengantar, BAB I Hal 1-6, BAB III, BAB IV.		
10 Maret 2020	BAB IV Diskusi Hasil Penelitian, EYD.		
29 Juni 2020	BAB II, BAB III, BAB IV, EYD		
02 Juli 2020	BAB III Instrumen Penelitian, BAB IV Deskripsi Data Penelitian.		
14 Juli 2020	Uraian Uraian		

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd Isman, M.Hum.

Medan, 14 Juli 2020

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd Isman, M.Hum.

**ANALISIS FEMINIS CERPEN SASHA DAN SESUATU YANG  
MELINGKAR DI PERUTNYA KARYA HASAN AL BANNA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia*

**Oleh**

**SISCA SURIANTO**  
**1502040116**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## ABSTRAK

**Sisca Suriyanto. NPM. 1502040116. Medan: Analisis Feminis Cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.**

Feminisme merupakan gerakan yang menuntut perempuan agar mendapat persamaan hak antara kaum laki-laki dan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelecehan dengan menggunakan kajian *feminis radikal* pada cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna. Sumber data penelitian ini adalah cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna. Data penelitian ini adalah seluruh isi cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna dengan menelusuri dan mendalami bentuk-bentuk pelecehan yang dipersentasikan dalam cerpen tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan deskriptif analisis data kualitatif. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa perempuan dalam cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna ternyata mengalami ketertindasan dan ketidakadilan. Ada juga kekerasan seksual yang secara tidak langsung tergambar dalam cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna. Bentuk penindasan feminis radikal benar-benar lemah menjadi seorang perempuan dan tidak mampu melakukan perlawanan terhadap kaum laki-laki. Sasha terjatuh dalam dunia pelacuran dan hamil pada usianya yang masih belia.

## PRAKATA



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi berjudul **Analisis Feminis Cerpen Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya Karya Hasan AL Banna** ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, peneliti menyertakan ucapan terima kasih kepada Ayahanda **Surianto** dan **Kamariah** yang telah mendidik dan membimbing dengan kasih sayang, memberikan dukungan moril maupun materil tak terhingga. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, nikmat umur panjang dan membalas amal baik mereka, serta dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang beruntung.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada nama-nama yang di bawah ini.

1. **Dr. Agussani, M. AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S. Pd., M. Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd.** Selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen penguji proposal yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran.
4. **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ide, kritik, saran, dan nasihat mulai dari proses penulisan hingga skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membimbing peneliti selama mengikuti perkuliahan.
6. **Mila Thalib** dan **Putri Thalib**, kakak saya yang setia mendoakan perihal kesehatan dan masa depan. Adikku **Sandy Wiranda** dan **Ratu Asyifa Surianto** yang terus menyemangati peneliti.
7. Sahabat-sahabat tercinta, **Deby Laniari, Siti Zulaiha, Rida Damayanti, Dede Prihartini, Dessy Lestari, Diah Ayu Putri, Dinda Rizki Ramadani, Mirna Wahyuni Marbun, DevitaLocca Indah Lestari.** Terima kasih telah setia menemani dan menyemangati selama perkuliahan dalam keadaan susah maupun senang.
8. Teman keluh kesah skripsi dan saling menyemangati **Devi Lupita, Siti Ayuni, Nur Mei Syahro, Sahara Putri Mukhlis.** Terima kasih telah menyemangati selama penulisan skripsi ini.
9. **Putri Luviyana** dari masa SMA hingga sekarang. Dengan dia saya memaknai benar arti persahabatan.

10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 khususnya B-Pagi Bahasa Indonesia.

Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan dan tidak luput dari kesalahan. Peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan bagi peneliti khususnya.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan kalian semua.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Juli 2020

Hormat peneliti,

**Sisca Surianto**  
**1502040116**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoretis .....	8
1. Kritik Sastra Feminis .....	8
2. Aliran Feminis dan Tokohnya .....	9
3. Feminisme dalam Kesusastraan.....	15
4. Fokus Kajian Feminis Radikal.....	16
5. Tentang Cerpen <i>Sasha dan Sesuatu yang Melingkar Di Perutnya</i> Karya Hasan Al Banna .....	18
6. Biografi Hasan Al Banna.....	21

B. Kerangka Konseptual .....	22
C. Pernyataan Penelitian.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
B. Sumber Data dan Data Penelitian .....	25
1. Sumber Data Penelitian .....	25
2. Data Penelitian .....	25
C. Metode Penelitian .....	25
D. Variabel Penelitian .....	26
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
F. Instrumen Penelitian .....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	30
B. Analisis Data .....	33
1. Bentuk Penindasan Laki-laki Terhadap Perempuan Pelecehan Seksual Feminis Radikal .....	34
2. Bentuk Penindasan Laki-laki Terhadap Perempuan Ditepuk Kemudian Pingsan Tidak Sadarkan Diri .....	35
3. Bentuk Penindasan Laki-laki Terhadap Perempuan Hamil dan Mempunyai Anak .....	36
4. Bentuk Penindasan Hak Ekonomi Dijual ke Germo dan Dijadikan pelacur .....	38

5. Bentuk Penindasan Hak Ekonomi Bayi Sasha yang Dijual Untuk Mendapatkan Keuntungan yang Lebih Besar .....	39
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	40
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	41
E. Keterbatasan Penelitian.....	44
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>45</b>
A. Simpulan .....	45
B. Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian .....	24
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Cerpen Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya Karya Hasan Al Banna.....	49
2. Permohonan Judul (K-1).....	56
3. Permohonan Pembimbing (K-2).....	57
4. Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3) .....	58
5. Lembar Pengesahan Hasil Seminar .....	59
6. Surat Keterangan Seminar .....	60
7. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi .....	61
8. Surat Pernyataan ( <i>Plagiat</i> ) .....	62
9. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	63
10. Surat Permohonan Riset .....	64
11. Surat Balasan Riset .....	65
12. Surat Keterangan Perpustakaan.....	66
13. Daftar Riwayat Hidup .....	67

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra adalah suatu luapan emosi yang terjadi secara spontan. Karya sastra yang baik adalah yang mampu menggambarkan berbagai pengalaman hidup manusia baik secara perorangan maupun dalam bentuk dimensi sosial. Hal ini sesuai dengan fungsi kehadiran karya sastra tersebut sebagai gambaran fenomena kehidupan. Berbagai masalah kehidupan termasuk dunia wanita yang di dalamnya timbul reaksi dari segala peristiwa luar dengan wujud yang lebih leluasa, sehingga gambaran wanita, pemikiran, perilaku dan perasaannya.

Bentuk karya sastra yang berkaitan dengan perempuan selalu menarik untuk dibicarakan dalam kerangka kebudayaan kontemporer. Dua sisi kehidupan wanita membuat permasalahan tentang perempuan tidak pernah kering untuk dibicarakan. Sisi perempuan yang indetik dengan keindahan, dan sisi perempuan yang juga dianggap sebagai makhluk yang lemah sering dijadikan alasan oleh pengarang menjadi objek dalam sebuah cerita tersebut. Aristoteles (dalam Sugihastuti dan Suharto, 2016: 32) mengatakan bahwa perempuan adalah jenis kelamin yang ditentukan berdasarkan kekurangan mereka terhadap kualitas-kualitas tertentu.

Sikapnya yang lembut dan pasif menyebabkan perempuan sering dianggap rendah derajatnya dari laki-laki. Kesewenang-wenangan yang dilakukan oleh kaum laki-laki terhadap kaum perempuan misalnya kawin

paksa, pembunuhan tanpa alasan yang benar, perampokan atau pemusnahan harta orang lain, dan penipuan atau fitnah yang sesungguhnya merupakan bentuk-bentuk penindasan dan kekerasan. Adapun kekerasan yang dilakukan berupa pelecehan seksual dan penganiayaan. Pelaku tindak kekerasan adalah tokoh-tokoh yang mempunyai kekuatan fisik dan sosial. Adapun korbannya adalah tokoh-tokoh yang lemah, baik lemah secara fisik maupun sosial. Itulah sebabnya sering kali korban menjadi putus asa.

Dalam ilmu sastra, feminisme berhubungan dengan konsep sastra feminis, yaitu studi sastra yang mengarahkan fokus analisisnya pada perempuan. Menurut Humm (dalam Wiyatmi, 2012: 44) berpendapat bahwa penulisan sejarah sastra sebelum munculnya kritik sastra feminis, dikonstruksi oleh fiksi laki-laki. Oleh karena itu kritik sastra feminis melakukan rekonstruksi dan membaca kembali karya-karya tersebut dengan fokus pada perempuan, sifat sosiolinguistiknya, mendeskripsikan tulisan dengan perhatian khusus pada penggunaan kata-kata dalam tulisannya.

Lahirnya kritik sastra feminis tidak dapat dipisahkan dari gerakan feminisme yang pada awalnya muncul di Amerika Serikat pada 1700-an Madsen (dalam Wiyatmi, 2012: 9). Menurut Rahmah (2015: 57) Tujuan dari feminisme adalah meningkatkan derajat dan kedudukan agar sederajat dengan laki-laki. Tujuan utama kritik sastra feminis adalah menganalisis relasi gender, hubungan antara kaum perempuan dengan laki-laki yang dikonstruksi secara sosial, yang antara lain menggambarkan situasi ketika perempuan berada dalam dominasi laki-laki.

Menurut Zuklfardi (2017: 30) Teori feminisme tidak terlepas dengan istilah gender. Feminisme muncul sebagai akibat dari adanya prasangka gender yang cenderung memomorduakan kaum perempuan. Perempuan dinomorduakan karena adanya anggapan bahwa secara universal laki-laki berbeda dengan perempuan. Perbedaan gender pada proses berikutnya melahirkan peran gender dan dianggap tidak menimbulkan masalah, maka tidak dapat digugat. Gender, sebagaimana dituturkan oleh Oakley (dalam Fakih 2013: 71-72) berarti perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan biologis, yakni perbedaan jenis kelamin, adalah kodrat Tuhan dan oleh karenanya secara permanen berbeda. Munculnya istilah gender digunakan untuk mereduksi feminitas dan maskulinitas sebagai batasan yang sama dengan satu jenis kelamin pada individu.

Menurut Fakih (2013 :12) Perbedaan gender sesungguhnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak mengakibatkan ketidakadilan gender. Namun pada praktiknya perbedaan gender telah melahirkan ketidakadilan gender terutama bagi kaum perempuan. Ketidakadilan gender adalah suatu posisi kedudukan antara perempuan dan laki-laki tidak setara dalam kehidupan sosialnya. Terjadi ketidakadilan gender yang dialami oleh kaum perempuan di Indonesia tidak terlepas dari budaya patriarki yang masih sangat melekat pada masyarakat Indonesia. Ketidaksetaraan antara kaum laki-laki dan perempuan inilah yang kemudian melahirkan gerakan feminisme yang menuntut kesetaraan hak, status dan kedudukan antara

kaum laki-laki dan perempuan. Feminisme pada umumnya merupakan pembahasan tentang bagaimana pola relasi laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, serta bagaimana hak, status dan kedudukan perempuan dalam sektor domestik dan publik. Sebagai dalam sebuah gerakan feminisme juga menjadi metode analisis dalam menilai keberadaan wanita dalam masyarakat serta pola relasinya di masyarakat.

Salah satu sastra yang berbicara tentang masalah feminis adalah cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* karya Hasan Al Banna. Cerpen ini menceritakan tentang seorang perempuan yang duduk dibangku SMA yang mendapatkan perlakuan pelecehan seksual oleh lelaki yang tidak dikenalnya dan lelaki tersebut menyamar sebagai teman dari ayahnya yang mengaku sebagai tukang ojek. Menurut seorang perempuan yang berambut pendek *Sasha* terkena *gendam* yang artinya ilmu guna-guna seperti pelet yang membuat korbannya pasrah tidak berdaya. *Penggendam* biasanya menepuk bahu korban sehingga membuat si korban menurut kata si *penggendam*. *Sasha* tidak percaya dengan kejadian yang menimpanya. Ia pun teringat akan cita-citanya diwaktu kecil yang ingin menjadi penyanyi, polwan, pramugari, dan dokter. Ia pun tidak bisa membayangkan akan memiliki bayi pada saat usia dini.

Tokoh *Sasha* dalam cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya *Hasan Al Banna* menggambarkan ketidakmampuan perempuan dalam mempertahankan hak-haknya. Pengarang menggambarkan bagaimana peran tokoh utama *Sasha* yang bisa terjerat

dalam dunia pelacuran. Tidak hanya Sasha, ada beberapa perempuan yang senasib dengan Sasha yang menjadi korban *penggendam* dan yang lebih menyakitkan hati Sasha adalah dia mengetahui bahwa saat itu dia sedang hamil.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di cerpen tersebut membuat mata pembaca seolah-olah terjadi di depan mata sendiri. Kemahiran mengolah bahasa yang dimiliki oleh pengarang memang selalu bisa menarik perhatian pembaca sastra. Cerpen ini menceritakan ketidakmampuan perempuan mempertahankan hak-haknya sebagai perempuan yang disebabkan oleh kaum laki-laki.

Sehubungan dengan itu, penulis ingin melakukan penelitian pada cerpen tersebut dengan menggunakan kritik sastra feminis dengan judul ***Analisis Feminis Cerpen Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di perutnya Karya Hasan Al Banna.***

## **B. Identifikasi Masalah**

Kejelasan dalam identifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman bagi penulis untuk memperoleh kemudahan dan menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pembahasan masalah yang hendak diteliti. Adapun ragam kritik sastra feminis berdasarkan aliran pemikirannya, yaitu: feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme marxis dan sosialis, feminisme psikoanalisis dan gender, feminisme eksistensialis, feminisme

posmodern, feminisme multikultural dan global, ekofeminisme, dan feminisme islam.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dibatasi pada masalah *feminis radikal* yang akan dibahas di dalam cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bentuk penindasan feminis radikal terhadap perempuan yang dipersentasikan oleh pengarang menggunakan kajian feminis radikal dalam cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk penindasan feminis radikal yang terjadi pada tokoh Sasha dipersentasikan oleh pengarang dengan menggunakan kajian feminis radikal pada cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini, diharapkan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan sekaligus kajian ilmiah bagi para mahasiswa yang ingin menganalisis karya sastra berdasarkan kajian feminis.
2. Mengungkapkan nilai-nilai yang ditawarkan dalam sastra. Demikian pula bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan dan minat membaca dalam mengapresiasi karya sastra.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan penulis mengenai analisis feminisme dalam cerpen. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan analisis feminisme dalam sebuah cerpen.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Kritik Sastra Feminis**

Menurut Nyoman Suaka (2014: 126) Feminis berasal dari kata *femme* yang berarti perempuan yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan kelas sosial. Yoder (dalam Sugihastuti dan Suharto, 2016: 5) juga menyebut bahwa kritik sastra feminis itu bukan berarti pengkritik perempuan atau kritik tentang perempuan, atau kritik tentang pengarang perempuan. Arti sederhana kritik sastra feminis adalah pengkritik memandang sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan. Jenis kelamin inilah yang membuat perbedaan di antara semuanya yang juga membuat perbedaan pada diri pengarang, pembaca, perwatakan, dan pada faktor luar yang mempengaruhi situasi karang mengarang.

Menurut Humm (dalam Wiyatmi 2012: 10) feminisme menggabungkan doktrin persamaan hak bagi perempuan yang menjadi gerakan yang terorganisasi untuk mencapai hak asasi perempuan, dengan sebuah ideologi transformasi sosial yang bertujuan untuk menciptakan dunia bagi perempuan. Munculnya kritik feminis pertama di Amerika didasari atas kesadaran bahwa permasalahan tokoh wanita dalam sastra sulit dipahami oleh laki-laki. Citra wanita dalam teks sastra tidak akan memberikan makna maksimal. Demikian juga sebaliknya, pengarang

pria belum mampu menampilkan tokoh wanita secara cermat Nyoman Suaka (2014: 127).

Dasar pemikiran dalam penelitian sastra berperspektif feminis adalah upaya pemahaman kedudukan dan peran perempuan seperti tercermin dalam karya sastra. Peran dan kedudukan perempuan tersebut akan menjadi sentral pembahasan penelitian sastra Suwardi Endraswara (2003: 146). Menurut Sugihastuti (2011:140) Teori feminis secara sederhana adalah sebuah kritik sastra yang memandang sastra dengan kesadaran khusus akan adanya jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan manusia, jenis kelamin itu membuat banyak perbedaan, di antara semuanya dalam sistem kehidupan manusia. Ada asumsi bahwa wanita memiliki persepsi yang berbeda dengan laki-laki dalam membaca sastra.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian feminis adalah sebuah gerakan perempuan yang memperjuangkan emansipasi atau persamaan hak antara kaum laki-laki dan perempuan agar kaum perempuan mendapatkan persamaan status, hak, dan kesempatan di lingkungan masyarakat.

## **2. Aliran Feminis dan Tokohnya**

Dalam perkembangannya ada beberapa ragam kritik sastra feminis. Showalter (dalam Wiyatmi, 2012: 25) membedakan adanya dua jenis kritik sastra feminis, yaitu: 1) kritik sastra feminis yang melihat perempuan sebagai pembaca (*the woman as reader /feminist critique*), dan 2) kritik sastra feminis yang melihat perempuan sebagai penulis (*the woman as writer/gynocritics*).

Sebagaimana dikatakan sebelumnya kritik sastra feminis aliran perempuan sebagai pembaca (*the woman as reader/feminist critique*) memfokuskan kajian pada citra dan stereotipe perempuan dalam sastra, pengabaian dan kesalahpahaman tentang perempuan dalam kritik sebelumnya, dan celah-celah dalam sejarah sastra yang dibentuk oleh laki-laki. Selanjutnya dikatakan bahwa kritik sastra feminis ginokritik meneliti sejarah karya sastra perempuan (perempuan sebagai penulis), gaya penulisan, tema, genre, struktur, tulisan perempuan, kreativitas penulisan perempuan, profesi penulis perempuan sebagai suatu perkumpulan, serta perkembangan dan peraturan tradisi penulis perempuan.

Menurut Arivia (dalam Lubis 2015:103) adanya enam ragam pemikiran berdasarkan teorinya masing-masing. Di antaranya yaitu feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme marxis/sosialis, feminisme eksistensial, feminisme postmodernisme dan multicultural dan global, sebagai berikut :

#### a. Feminisme Liberal

Aliran feminisme liberal memiliki dasar pemikiran bahwa manusia mampu untuk memahami prinsip-prinsip moralitas dan kebebasan individu. Feminisme liberal muncul sebagai kritik terhadap teori politik liberal yang pada umumnya menjunjung tinggi nilai otonomi, persamaan dan nilai moral serta kebebasan individu, namun pada saat yang sama dianggap mendiskriminasikan kaum perempuan.

Mereka berasumsi bahwa perempuan adalah makhluk rasional juga, oleh karena itu ketika keterbelakangan perempuan dipermasalahkan, feminisme liberal beranggapan bahwa hal itu disebabkan kesalahan “mereka sendiri” secara

individu, bukan kesalahan semua perempuan. Jadi ketika sistem sudah memberikan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan namun perempuan kalah dalam persaingan, yang perlu disalahkan adalah perempuan itu sendiri.

Aliran feminisme liberal mengarahkan orientasi gerakannya pada upaya-upaya meningkatkan taraf pendidikan kaum perempuan agar perempuan dapat dalam suatu dunia yang penuh persaingan bebas. Penganut aliran feminisme liberal ini memperjuangkan kesempatan dan hak yang sama antara laki-laki dan perempuan. Tokoh-tokoh feminisme liberal ini seperti Mary Wollstonecraft, John Stuart Mill, Harriet Taylor dan Betty Friedan. Selain itu, ada juga yang menyatakan bahwa feminisme liberal membicarakan tentang akses pendidikan, hak-hak sipil, dan politik.

#### b. Feminisme Radikal

Menurut Jaggar (dalam Fakih, 2013:85) feminisme radikal menganggap penguasaan fisik perempuan oleh laki-laki, seperti hubungan seksual adalah bentuk dasar penindasan terhadap kaum perempuan. Feminisme muncul sebagai reaksi atau *sexism* pada gerakan radikal di Barat tahun 1960-an. Mereka mengambil dasar sejak awal, bahwa penindasan perempuan adalah dominasi laki-laki. Dari segi sejarah, penguasaan fisik perempuan oleh laki-laki adalah bentuk dasar dari penindasan.

Patriarki menurut feminisme radikal adalah suatu sistem hierarki seksual yang dilakukan oleh kaum laki-laki dianggap memiliki kekuasaan superior dan

privilege ekonomi. Para penganut feminisme radikal tidak melihat adanya perbedaan antara tujuan personal dan politik, unsur-unsur seksual, dan biologis.

Feminisme radikal memiliki dasar pemikiran bahwa sistem gender merupakan dasar dari penindasan terhadap perempuan. Adapun tokoh-tokoh feminisme radikal seperti Kate Millet, Marilyn French, Ann Koedt, Marry Dally atau juga Andre Dworkin. Feminisme radikal ini membicarakan tentang persoalan-persoalan seputar reproduksi, gender atau hubungan kekuasaan antara perempuan, dan laki-laki.

#### c. Feminisme Marxis

Menurut Selden (1991: 141-142) mengatakan Salah seorang yang berusaha menyempurnakan pandangan Millet adalah Barret. Ia memberikan analisis feminis yang bersifat Marxis tentang penggambaran jenis kelamin. Pertama, ia menyebut argumen materialis Virginia Woolf bahwa kondisi yang mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam menghasilkan sesusastraan secara material berbeda dan mempengaruhi bentuk serta isi yang mereka tulis. Kedua, ideologi jenis kelamin mempengaruhi cara membaca hasil penulisan laki-laki dan perempuan serta bagaimana hukum kecermelangan ditetapkan. Ketiga, para kritikus feminis harus memperhitungkan kodrat fiksional teks-teks sastra dan tidak memperturutkan “moralisme yang merajalela” dengan mengutuk semua penulis pria yang memamerkan seksisme dalam tulisan mereka dan bersetuju dengan para penulis perempuan untuk mengangkat masalah jenis kelamin. Teks tidak mempunyai arti yang tetap. Taksirannya tergantung pada keadaan dan ideologi pembaca. Walaupun bagaimana juga, perempuan dapat hendaknya

mencoba untuk menanamkan pengaruh tata cara yang didalamnya jenis kelamin didefinisikan dan dinyatakan secara budaya.

Sejalan dengan mulainya produksi di luar rumah yang melampaui produksi di dalam rumah, pembagian kerja tradisional berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan mempunyai makna sosial baru dengan demikian dianggap pentingnya pekerjaan dan produksi laki-laki, bukan saja nilai dan pekerjaan serta produksi perempuan menurun, melainkan kedudukan atau status sosial perempuan di dalam masyarakat juga menurun.

Feminisme Marxis mempunyai dasar pemikiran yang beranjak dari pemikiran Marxis. Tokoh-tokoh pemikiran Marxis ini adalah Margaret Benston, Mararosa Dalla Costa, Selma James dan lain-lain. Sementara itu feminisme Marxis ini seperti ketimpangan ekonomi, kehidupan domestik di bawah kapitalisme, kepemilikan properti, dan sebagainya.

#### d. Feminisme Sosialis

Feminisme sosialis merupakan merupakan sebuah paham yang berpendapat “tidak ada sosialisme tanpa pembebasan perempuan dan tidak ada pembebasan perempuan tanpa sosialisme”. Feminisme sosialis berjuang untuk menghapuskan sistem pemilikan. Lembaga perkawinan yang melegalisir pemilikan pria atas harta dan pemilikan suami atas istri dihapuskan seperti ide Marx yang menginginkan suatu masyarakat tanpa kelas, tanpa perbedaan gender.

Aliran ini muncul sebagai kritik terhadap feminisme Marxis. Aliran ini mengatakan bahwa patriarki sudah muncul sebelum kapitalisme dan tetap tidak

akan berubah jika kapitalisme runtuh. Kritik kapitalisme harus disertai dengan kritik dominasi atas perempuan.

Feminisme sosialis menggunakan analisis kelas dan gender untuk memahami penindasan perempuan. Feminisme sosialis sepaham dengan feminisme marxis bahwa kapitalisme merupakan sumber penindasan perempuan. Feminisme sosialis juga sepaham dengan feminisme radikal yang menganggap patriarki adalah sumber penindasan itu kapitalisme dan patriarki adalah dua kekuatan yang saling mendukung oleh karena itu kapitalisme dan patriarki adalah dua kekuatan yang saling mendukung. Oleh karena itu, analisis patriarki perlu digabungkan dengan analisis kelas. Dengan demikian kritik terhadap eksploitasi kelas dari sistem kapitalisme harus dilakukan pada saat yang sama dengan disertai ketidakadilan gender yang mengakibatkan dominasi, subordinasi, dan marginalisasi atas kaum perempuan.

#### e. Feminisme Eksistensi

Feminisme eksistensi mempunyai dasar pemikiran dari konsep ketertindasan perempuan. Tokoh-tokoh dalam aliran ini adalah Simone de Beauvoir. Selain itu feminisme eksistensi tidak hanya menyiratkan makna bahwa perempuan berbeda dengan laki-laki tetapi juga mengatakan bahwa perempuan itu lebih rendah. Dengan kata lain, perempuan harus ada untuk kaum laki-laki sebagaimana kaum laki-laki harus ada untuk kaum perempuan.

#### f. Feminisme Postmodernisme

Feminisme postmodernisme yang memiliki dasar pemikiran seperti aliran filsafat postmodernisme, yaitu menolak universalisme, absolutisme dan

esensialisme. Tokoh feminisme postmodernisme yakni Helen Cixous, Lucy Irigaray, Andrea Nye, Seyla dan lainnya. Feminisme ini tidak bertolak dari tuntutan persamaan (kesetaraan) melainkan bertolak dari perbedaan atau pluralitas.

#### g. Feminisme Multikulturalisme

Feminisme multikulturalisme dan global aliran feminisme ini mempunyai dasar pemikiran yang lebih menekankan kultural. Tokoh-tokoh feminisme ini yakni Audre Lorde, Aice Walker, Xharlotte Bunch, Susan Brownmiller, Maria Mies. Feminisme ini merupakan penindasan terhadap perempuan tidak hanya ras dan etninsitas melainkan merupakan hasil kolonialisme dan dikotomi (dunia pertama dan dunia ketiga).

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa feminis telah mengalami sejarah perkembangan yang cukup panjang dan telah melahirkan berbagai ragam pemikiran dengan karakteristik masing-masing.

Berdasarkan teori diatas, pengarang menggunakan teori radikal untuk mengetahui masalah feminis pada cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna.

### **3. Feminisme dalam Kesusatraan**

Selden (1991:140-141) Pertama nilai konvensi sastra sendiri telah dibentuk oleh laki-laki, perempuan selalu berjuang untuk mengungkapkan urusannya sendiri dalam bentuk yang mungkin tidak sesuai. Dalam narasi, misalnya, konvensi yang membentuk petualangan dan pemburuan romantik

menunjukkan dorongan dan tujuan seorang lelaki. Kedua, penulis laki-laki menunjukkan tulisannya kepada pembaca seolah-olah semua laki-laki. Pembaca perempuan secara tidak sadar dipaksa membaca sebagai laki-laki.

Selanjutnya dikatakan bahwa penulis laki-laki dipaksa oleh jenisnya untuk memproduksi politik seksual yang menindas dunia nyata dalam cerita rekaannya. Kecenderungan ini tampak pada, misalnya, seorang tokoh laki-laki lain dalam kosakata dan sudut pandang laki-laki. Namun, pendapat Millet ini dikritik oleh Mailer karena terlalu membabi buta dan sering tidak memperhitungkan konteks fiksionalitas. Beberapa feminis yang lain menyatakan bahwa Millet memandang dominasi laki-laki hanya dari satu dimensi secara sempit.

#### **4. Fokus Kajian Feminis Radikal**

Menurut Brownmiller (dalam Fakih, 2013:84-85) feminisme yang sejarahnya muncul sebagai reaksi atas kultur *sex-ism* dan diskriminasi sosial berdasarkan jenis kelamin di Barat pada tahun 60-an, khususnya sangat penting dalam melawan kekerasan seksual dan pornografi. Para penganut feminis radikal tidak melihat adanya perbedaan antara tujuan personal dan politik, unsur-unsur seksual atau biologis. Dalam melakukan analisis tentang penyebab penindasan terhadap kaum perempuan oleh laki-laki, mereka menganggapnya berakar pada jenis kelamin laki-laki itu sendiri beserta ideologi patriarkinya.

Menurut Jaggar (dalam Fakih, 2013:85) feminisme radikal menganggap penguasaan fisik perempuan oleh laki-laki, seperti hubungan seksual adalah bentuk dasar penindasan terhadap kaum perempuan. Eisestein (dalam Fakih,

2013: 84-85) menyatakan bagi mereka, patriarki adalah dasar dari ideologi penindasan yang merupakan sistem hierarki seksual di mana laki-laki memiliki kekuasaan *superior* dan *privilege* ekonomi. Dalam hal ini, hubungan gender direduksi pada perbedaan kodrati yang bersumber pada biologi. Dalam melakukan analisis tentang penyebab penindasan kaum perempuan oleh laki-laki, mereka menganggapnya berakar pada jenis kelamin laki-laki itu sendiri beserta ideologi patriarkinya. Aliran ini bertumpu pada pandangan bahwa penindasan terhadap perempuan terjadi akibat sistem patriarki. Tubuh perempuan merupakan objek utama penindasan oleh kekuasaan laki-laki. Oleh karena itu, feminisme radikal mempermasalahkan antara lain tubuh serta hak-hak reproduksi, seksualitas, relasi kuasa perempuan dan laki-laki.

Bagi gerakan feminis radikal, revolusi revolusi terjadi pada setiap perempuan yang telah mengambil aksi untuk mengubah gaya hidup, pengalaman dan hubungan mereka sendiri terhadap kaum laki-laki dengan kata lain, bagi gerakan feminis radikal revolusi dan perlawanan atas penindasan perempuan bisa dalam bentuk yang sangat personal, yaitu urusan subjektif individu perempuan. Anggapan ini justru bertentangan dengan kerangka feminis Marxis yang melihat penindasan perempuan sebagai realitas objektif. Dengan demikian feminis radikal sangatlah besar pada gerakan perempuan secara umum, terutama karena paham dan analisis *personal is political* memberi peluang politik pada perempuan (Fakih, 2013,85-86).

Aliran feminisme radikal mencoba mengajak kaum perempuan untuk bisa hidup mandiri dan mengenyahkan keberadaan laki-laki dalam kehidupan mereka,

termasuk menyerang dan menolak keberadaan institusi keluarga dan sistem patriarkal yang dalam pandangan mereka merupakan simbol dominasi kaum laki-laki atas perempuan. Bagi feminisme radikal, lembaga perkawinan adalah lembaga formalisasi untuk menindas perempuan, sehingga tugas utama para feminis radikal adalah menolak institusi keluarga, baik dalam tataran teori maupun praktis.

Tubuh perempuan menjadi objek utama penindasan oleh kekuasaan laki-laki. Oleh karena itu, feminis radikal mempermasalahkan anatara yang lain dengan hak-hak reproduksi, seksualitas termasuk lesbianisme, seksisme, relasi kuasa perempuan dan laki-laki dan dikotomi privat publik.

Dari pandangan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa para penganut feminisme radikal tidak melihat adanya perbedaan antara tujuan personal dan politik, unsur-unsur seksual atau biologis. Sehingga, dalam melakukan analisis tentang penyebab penindasan terhadap kaum perempuan oleh laki-laki, mereka menganggapnya berakar pada jenis kelamin laki-laki beserta ideologi patriarkinya. Dengan demikian kaum laki-laki secara biologis maupun politis adalah bagian dari permasalahan.

Dalam penelitian ini, akan menggunakan kritik sastra feminis radikal karena dalam Cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna yang dianggap sesuai untuk di analisis.

## **5. Tentang Cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna**

Dalam cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* karya Hasan Al Banna juga terlihat sistem penindasan uang dilakukan oleh kaum laki-laki pada tokoh *Sasha*. *Sasha* adalah seorang anak yang duduk dibangku SMA yang memiliki teman bernama *Melati* dan *Aini* sekaligus sahabatnya. *Sasha* dan sahabatnya itu setelah pulang sekolah mereka sempat makan bakso di warung depan sekolah. Bukan karena kebiasaannya menunda pulang hanya saja perutnya lapar sejak les terakhir.

Setelah itu sebagai seorang siswa ia pun ingin pulang kerumah tiba-tiba datang seorang lelaki kurus berpakaian rapi dan berkacamata hitam dengan sepeda motornya itupun berhenti dan menawarkan jasa ojek itu tersenyum kepada *Sasha*. *Sasha* kemudian menolak dengan senyum. *Sasha* terheran tidak biasanya ojek melintas di depan sekolahnya. *Sasha* melirik pergelangan tangan kanannya. Hampir tiga jam. Sekolah sudah sunyi. *Melati* dan *Aini* sahabatnya itu sudah dulu pamit. Tinggal ia sendiri menunggu angkot yang tidak kunjung datang.

Lelaki itu belum beranjak begitu santun ia mengajak dan dengan sopan *Sasha* menolaknya. Lalu *Sasha* berjalan perlahan, berniat menjauh. Lelaki itu terus mengikuti *Sasha*. Lelaki itu terus memaksa *Sasha* untuk menggunakan jasa ojeknya itu. Kemudian lelaki itupun tertawa sambil membuka kacamata hitamnya dan mengaku sebagai teman ayah *Sasha*. Memang ayah *Sasha* sering membawa teman-teman kerjanya kerumah.

Kemudian mendadak bahu *Sasha* ditepuk oleh lelaki itu. *Sasha* kemudian merasa seperti menikung ke lorong mimpi yang kadang gelap, kadang terang, kadang sempit, kadang lapang. Lalu *Sasha* sudah mendapatkan dirinya terbaring di sebuah tempat yang tidak ia ketahui. *Sasha* hanya melihat orang-orang berlalu-lalang. Sesekali ia mendengar suara cekikik, *Sasha* kemudian tahu jika tempat itu adalah sebuah barak.

Kemudian seorang berambut pendek menceritakan ke *Sasha* bahwa ia telah di *gendam*. *Gendam* adalah ilmu guna-guna seperti pelet yang membuat korbannya pasrah tidak berdaya. *Penggendam* biasanya menepuk bahu korban kemudian korban mau saja menuruti kehendak si *penggendam*. korban *gendam* biasanya setelah sadar tidak bisa berbuat apa-apa walaupun ada keinginan untuk melawan tetapi tidak bisa.

Di tempat itu banyak sekali perempuan-perempuan yang menjadi korban *gendam*. Mereka hendak dijual untuk dijadikan wanita malam. Mereka sebelumnya dijanjikan untuk menjadi *TeKaWe* di Malaysia. Seorang wanita lain berbedak tebal mengatakan bahwa *Sasha* hamil dan menyarankan untuk menggugurkan kandungannya karena ia tahu kalau anak yang dikandung *Sasha* itu akan dijual. Seketika itu *Sasha* hanyut dan tenggelam suara perempuan itu bagaikan gelombang yang tak sudah baginya.

*Sasha* tidak percaya musibah ini akan menyimpannya ia pun teringat sewaktu kecil dulu bahwa seseorang tetangga sangat menyukainya karena *Sasha* waktu itu sangat gemas lincah dan kemudian ia pun teringat dengan cita-citanya diwaktu

kecil yang ingin menjadi penyanyi, polwan, pramugari, dan dokter. Ia pun tidak bisa membayangkan akan memiliki bayi pada saat usia dini.

Penggambaran tokoh perempuan pada cerpen tersebut sangat jelas bahwa dominasi kaum laki-laki terhadap kaum perempuan. Wanita di tindas dan membuat perempuan itu tidak berdaya dengan cara di *gendam*.

## **6. Biografi Hasan Al Banna**

Hasan Al Banna merupakan penulis dan penggiat teater yang lahir di Padang Sidempuan, 03 Desember 1978. Ia menyelesaikan SD, MTsN, dan MAN 1 Padang Sidempuan serta menyelesaikan Program S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Medan (Unimed). Mulai menulis sejak bergabung dengan teater LKK Medan tahun 1999, antara lain tersebar di Mimbar Umum, Analisa, Waspada, Medan Bisnis, Harian Global, Andalas, Riau Pos, Sagang, Sabili, Lampung Post, Suara Pembaruan, Republika, Suara Merdeka, Jurnal Nasional, Jurnal Cerpen Indonesia, Koran Tempo, Kompas, Horison, Tapian, dan Gong.

Hasan mulai senang membaca puisi sejak masih duduk di bangku SD, namun ia baru benar-benar jatuh hati pada dunia sastra terutama dalam menulis ketika menjadi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Medan (Unimed). Tahun 1999, Hasan mulai berkecimpung di Teater LKK Unimed. Saat itulah, sedikit demi sedikit, pria keturunan Minangkabau ini membangun kerajaan mimpinya di dunia yang aktif digekutinya skarang.

Ia kerap terlibat (sebagai kru, pelakon, penulis naskah, dan sutradara) dalam berbagai pementasan teater bersama teater LKK Generasi , teater LKK Unimed, Teater Siklus Ind. Art, Teater Patria, antara lain di Medan, Jakarta, serta Yogyakarta. Kini ia berkerja di Balai Bahasa Medan, juga Dosen luar biasa di FBS Unimed.

Di samping menulis, Hasan juga bergulat dalam berbagai pementasan teater dan pertunjukan sastra. Beberapa kali ia terlibat dalam pertunjukan yang digelar di Medan, Banda Aceh, Padang, Pekanbaru, Jambi, Lampung, Jakarta, dan Yogyakarta. Dibidang ini tak sedikit prestasi yang ditorehkan oleh putra daerah yang sehari-harinya bekerja sebagai PNS di Balai Bahasa Medan, Depdiknas. Hasan memenangkan cukup banyak perlombaan baik kiprahnya sebagai pelakon, maupun sutradara.

## **B. Kerangka Konseptual**

Karya sastra merupakan aktivitas interpretasi teks yang dapat menganalisis dan mengubah kondisi tersebut. Kemahiran pengarang dalam mengolah kata membuat pembaca seolah-olah berada dalam kejadian yang ditulis oleh pengarang. Feminisme adalah gerakan pada mulanya berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan pada dasarnya ditindas dan dieksploitasi, serta usaha untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut. Ketertindasan kaum perempuan akibat bias gender mengakibatkan perempuan memasrahkan dirinya untuk menjadi pengikut laki-laki. Hal inilah yang melahirkan emansipasi wanita.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya ketidakadilan yang didapatkan oleh kaum perempuan yang diungkapkan pengarang melalui cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna. Ketidakberdayaan perempuan untuk mempertahankan haknya sebagai wanita masih terlihat jelas dalam kehidupan masyarakat.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penindasan feminis radikal dalam cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna dengan kajian feminisme radikal. Peneliti tidak bermaksud untuk menguji kebenaran hipotesis. Peneliti mengganti hipotesis dirumuskan pernyataan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat bentuk penindasan feminis radikal yang terjadi pada tokoh utama Sasha dalam cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan studi pustaka dan kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dari cerpen yang berjudul *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna, sehingga tidak memerlukan lokasi khusus untuk meneliti. Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan yaitu dari bulan Maret 2019 hingga Juli 2019. Adapun kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**

**Rincian Waktu Penelitian**

Jenis Penelitian	Bulan/Minggu																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
Penulisan Proposal	■																			
Bimbingan Proposal					■															
Perbaikan Proposal																				
Seminar Proposal											■									
Perbaikan Proposal											■									
Surat Izin Penelitian											■									
Pelaksanaan Penelitian											■	■	■	■	■	■				
Menaganalisis Data																			■	
Penulisan Skripsi																			■	■
Bimbingan Skripsi																			■	■
Persetujuan Skripsi																			■	■

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti dan masih harus diolah dan nantinya akan dianalisis agar dapat menjadi suatu penelitian yang sempurna. Sumber data penelitian ini adalah cerpen yang berjudul *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna, terbitan Harian Analisa, cetakan pertama, Medan, Maret 2017.

### **2. Data Penelitian**

Adapun data penelitian ini adalah buku yang berjudul Antologi Cerpen 34 tahun harian analisa 2017, Harian Analisa. Namun hanya cerpen yang berjudul *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan AL Banna yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menelusuri dan mendalami bentuk penindasan feminis radikal yang terdapat dalam cerpen tersebut. Untuk menguatkan data-data dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan beberapa buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan metode penelitian sangat membantu peneliti untuk mencapai tujuan atau hasil dari sebuah penelitian. Peneliti mengkaji cerpen yang berjudul *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna dengan menggunakan kritik sastra feminis aliran Radikal. Penulis di sini akan menghubungkan isi cerita dengan teori-teori kritik sastra feminis yaitu pembaca

sebagai perempuan. Penulis juga menghubungkan peran perempuan dalam lingkungan keluarga.

Peneliti menggunakan deskriptif dengan analisis data kualitatif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, sehingga penelitian ini tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Metode ini didasarkan atas pertimbangan akan adanya kesesuaian antara bentuk penelitian dan tujuan penelitian.

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah tokoh dari cerpen tersebut yang terdapat masalah feminis Radikal di dalam kehidupan tokoh yang berkaitan dengan bentuk penindasan feminis radikal yang terjadi dalam perempuan pada cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti menjabarkan definisi dari variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti stuktur bahasa yang terdapat dalam cerpen tersebut secara mendalam.

2. Cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna adalah cerpen yang menceritakan tentang seorang perempuan yang duduk dibangku SMA. Dimana ia mendapatkan perlakuan pelecehan seksual oleh lelaki yang tidak dikenalnya dan lelaki tersebut menyamar sebagai teman dari ayahnya yang mengaku sebagai tukang ojek.
3. Arti kritik sastra feminis secara sederhana adalah sebuah kritik sastra yang memandang sastra dengan kesadaran khusus akan adanya jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan manusia. Jenis kelamin itu membuat banyak perbedaan, diantara semuanya dalam sistem kehidupan manusia. Ada asumsi bahwa wanita memiliki persepsi yang berbeda dengan laki-laki dalam membaca sastra.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Metode penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi, sedangkan instrumen yang menjadi sumber data penelitian adalah pedoman dokumentasi, seperti pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian**

<b>No</b>	<b>Tokoh</b>	<b>Indikator Feminis</b>		<b>Kutipan Cerpen</b>	<b>Halaman</b>
		<b>Radikal</b>	<b>Deskriptor</b>		

### **G. Teknik Analisis Data**

Sugiono (2018:131), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat mengumpulkan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam menganalisis data, yaitu tahap deskripsi, fokus dan seleksi (Sugiyono, 2018:132-133). Berikut adalah proses pelaksanaan penelitian kualitatif: (1) Pada tahap orientasi atau deskripsi, peneliti mempelajari lalu mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan yang ditanyakan. (2) Pada tahap reduksi atau fokus, peneliti

mempertimbangkan segala informasi yang diperoleh untuk memfokuskan masalah tertentu. (3) Pada tahap seleksi, peneliti menelaah fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah data penelitian yang berkaitan dengan masalah feminis dalam cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar Di Perutnya* Karya Hasan Al Banna Pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data Penelitian**

No	Tokoh	Indikator Feminis Radikal	Deskriptor	Kutipan Cerpen	Halaman
1.	Sasha	Penindasan laki-laki terhadap Perempuan	Pelecehan Seksual	Semula dia merasa berada di rumah sakit, didampingi oleh Ibu dan Ayahnya. Mungkin ia baru mengalami kecelakaan, terus pingsan. Sebab ketika sadar, badannya sakit semua. Aduh... kenapa kemaluannya terasa pecah? Seperti baru dihunjam galah. Ibu ... Ayah... uh, sakit sekali! Panggilkan suster, panggil dokter! Teriak Sasha berkali-kali.	75
			Ditepuk kemudian	“Kau itu di gendam,” kata seorang perempuan berambut pendek, usai	76

			<p>pingsan tidak sadarkan diri</p>	<p>mendengar kisah Sasha. Gendam? Sasha hanya mampu bertanya dalam hati. Wajahnya pasi. “Gendam itu ilmu guna-guna. Seperti pelet yang membuat korbannya pasrah tidak berdaya. Pengendam itu biasanya menepuk bahu korban. Korban mau saja menurut kehendak di penggendam.”. Perempuan itu berbicara selepasnya, sambil membersihkan kuku tangannya yang dikuteki dengan warna jingga. Mendengar itu, sorot mata Sasha hampa.</p>	
			<p>Hamil dan mempunyai anak</p>	<p>Kalaupun Sasha akhirnya tersentak, itu karena rasa mual yang luar biasa tiba-tiba menyerang. Berhari-hari Sasha menahannya. Ia meradang, beberapa kali ia muntah. Entah sebab apa. Apakah berhubungan dengan haidnys yang tak datang-datang.</p>	77
				<p>“Kau itu bunting!” kini perempuan berbedak tebal yang mengajaknya</p>	78

				<p>bicara. Apa? Untuk kesekian kalinya Sasha terperangah. “Ya, sudah. Ngak usah pusing-pusing. Pergi saja ke dokter! Paling beberapa ringgitlah itu. Gugurkan saja! Selesai.” Tanpa Beban, perempuan itu memberi saran. Sedang Sasha, terbelalak matanya. Kini Sasha hanyut dan tenggelam. Suara perempuan itu seperti gelombang bah yang tak sudah.</p>	
		Kekuasaan dalam hak ekonomi	Dijual ke germo dan dijadikan pelacur	<p>“Di tempat ini. Banyak teman-teman yang menjadi korban gendam. Dijual kegermo untuk dijadikan pelacur.” Darah Sasha berdebur. Jadi pelacur? “termasuk aku. Padahal semula dijanjikan menjadi TeKaWe di Malaysia. Ya untung-untung nasib berubah di negeri orang.” Sebentar ia Memandang Sasha, tapi kembali asyik lagi. Kini sedang menyungkit ujung kuku kakinya.</p>	77
				<p>“Memang akhirnya aku dibawa juga ke Malaysia, Di tempat seperti ini.Gara-</p>	77

				gara digendam, bukannya jadi <i>TeKaWe</i> , melainkan pelacur”. Dengan tarikan nafas yang enteng, perempuan berambut pendek itu tersenyum, tapi terasa getir. Sedangkan tatapan Sasha menjauh, menempuh kabut yang lusuh.	
			Bayi Sasha di jual untuk mendapatkan keuntungan lebih besar	“Percuma saja kau capek-capek merawat buntingmu itu. Kalau sudah lahir, bayimu yang merah akan dijual ke germo. Kau tidak mendapatkan hasil apa-apa dari penjualan itu. Ayo pilih mana?” kata perempuan berambut pendek itu.	78

## B. Analisis Data

Feminis adalah gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan, disubordinasikan dan diremehkan oleh budaya dominan, baik di bidang politik, ekonomi, maupun kehidupan sosial. Penyebab penindasan terhadap kaum perempuan oleh laki-laki, mereka menganggapnya berakar pada jenis kelamin laki-laki beserta ideologi patriarkinya. Dengan demikian kaum laki-laki secara biologis maupun politis adalah bagian dari permasalahan.

Feminis memperjuangkan persamaan derajat mereka dengan laki-laki dan menentukan apa yang baik bagi dirinya, setelah membaca cerpen *Sasha dan*

*Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna, Sasha sebagai pelopor perempuan yang menggambarkan tentang peran dan kedudukan perempuan yang mendapat perlakuan penindasan terhadap kaum perempuan oleh laki-laki dalam lingkungan masyarakat.

Analisis Feminis penulis batasi pada bentuk pelecehan feminis radikal bentuk penindasan laki-laki terhadap perempuan pelecehan seksual feminis radikal, bentuk penindasan laki-laki terhadap perempuan ditepuk kemudian pingsan tidak sadarkan diri, bentuk penindasan laki-laki terhadap perempuan hamil dan mempunyai anak, bentuk penindasan hak ekonomi dijual ke germo dan dijadikan pelacur, bentuk penindasan hak ekonomi bayi sasha yang dijual untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

### **1. Bentuk Penindasan Laki-Laki terhadap Perempuan Pelecehan Seksual Feminis Radikal**

Cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar Di Perutnya* Karya Hasan Al Banna yang menceritakan tentang seorang perempuan yang duduk dibangku SMA. Di mana ia mendapatkan perlakuan pelecehan seksual oleh lelaki yang tidak dikenalnya dan lelaki tersebut menyamar sebagai teman dari ayahnya yang mengaku sebagai tukang ojek. Menurut seorang perempuan yang berambut pendek sasha terkena *gendam* yang artinya ilmu guna-guna seperti pelet yang membuat korbannya pasrah tidak berdaya. *Penggendam* biasanya menepuk bahu korban. Sehingga membuat si korban menurut kata si *penggendam*. Sasha tidak percaya dengan kejadian yang menimpanya. Ia pun teringat akan cita-citanya

diwaktu kecil yang ingin menjadi penyanyi, polwan, pramugari, dan dokter. Ia pun tidak bisa membayangkan akan memiliki bayi pada saat usia dini.

Dalam cerpen ini terdapat satu tokoh perempuan yaitu Sasha. Sasha adalah seorang siswi yang duduk di bangku SMA yang sudah menjadi seorang ibu di usia dini. Berikut kutipan-kutipan dalam cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar Di Perutnya* Karya Hasan Al Banna yang mendapatkan pelecehan pelecehan seksual.

*Semula dia merasa berada di rumah sakit, didampingi oleh Ibu dan Ayahnya. Mungkin ia baru mengalami kecelakaan, terus pingsan. Sebab ketika sadar, badannya sakit semua. Aduh... kenapa kemaluannya terasa pecah? Seperti baru dihunjam galah. Ibu ... Ayah... uh, sakit sekali! Panggilkan suster, panggil dokter! Teriak Sasha berkali-kali. (Hlm.75)*

Ketika Sasha terbangun ia mengira berada di rumah sakit yang di dampingi oleh Ayah dan Ibunya. Saat itu, Sasha tidak menyadari bahwa ia adalah korban pelecehan seksual yang dilakukan oleh lelaki yang tidak dikenalnya itu, iapun mengeluh sakit di daerah kemaluannya dan teriak berkali-kali memanggil suster atau dokter. Namun, tidak ada satu orangpun yang menanggapi teriakkannya itu.

## **2. Bentuk Penindasan Laki-Laki terhadap Perempuan Ditepuk kemudian Pingsan Tidak Sadarkan Diri**

Geofe berpendapat (dalam Sugihastuti dan Suharto, 2015:18), Feminisme ialah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan dibidang politik, ekonomi, dan sosial, atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan feminis merupakan upaya pemahaman kedudukan, peran, serta fungsi perempuan dalam

karya sastra. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa gerakan feminis muncul karena adanya dorongan untuk menyetarakan hak antara laki-laki dan perempuan. Perempuan seolah-olah tidak diperhitungkan dalam mengambil keputusan. Feminis dan ketidakadilan gender menjelaskan tentang ketertindasan perempuan pada tokoh utama cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar Di Perutnya* Karya Hasan Al Banna.

Ketertindasan perempuan dalam kelas sosial mengakar pada budaya masyarakat. Yang ingin didekonstruksikan oleh kaum feminis. Tapi hal ini tidak terlihat pada tokoh utama Sasha, Sasha bahkan tidak punya keberanian untuk menggugat dan melakukan perlawanan terhadap kekuasaan laki-laki. Seperti yang ada pada kutipan berikut.

*“Kau itu di gendam,” kata seorang perempuan berambut pendek, usai mendengar kisah Sasha. Gendam? Sasha hanya mampu bertanya dalam hati. Wajahnya pasi. “Gendam itu ilmu guna-guna. Seperti pelet yang membuat korbannya pasrah tidak berdaya. Pengendam itu biasanya menepuk bahu korban. Korban mau saja menurut kehendak di pengendam.”. Perempuan itu berbicara selepasnya, sambil membersihkan kuku tangannya yang dikuteki dengan warna jingga. Mendengar itu, sorot mata Sasha hampa. (Hlm.76)*

Perempuan yang tidak mampu melakukan perlawanan karena ilmu gendam yang dilakukan oleh laki-laki untuk memperdayai korbannya. Hal inilah yang mengharuskan dirinya pasrah pada keadaan. Karena ilmu yang digunakan untuk memperdayai korban adalah ilmu guna-guna yang hanya bisa dilakukan oleh orang yang sudah mempelajari ilmu tersebut.

### **3. Bentuk Penindasan Laki-Laki terhadap Perempuan Hamil dan Mempunyai Anak**

Dalam ilmu sastra, feminisme ini berhubungan dengan konsep kritik sastra feminis, yaitu studi sastra yang mengarahkan fokus analisis kepada perempuan. Menjadi kritisi berarti mampu membaca dengan kesadaran atas dominasi ideologi patriarki dan wacana laki-laki, dengan kesadaran serta keinginan untuk mendobrak dominasi tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang bentuk penindasan laki-laki terhadap perempuan hamil dan mempunyai anak.

Feminis bukanlah perjuangan emansipasi perempuan dihadapan kaum laki-laki karena mereka juga sadar bahwa laki-laki juga mengalami penderitaan yang diakibatkan oleh dominasi, eksploitasi serta represi dari sistem yang tidak adil. Gerakan feminis merupakan perjuangan dalam rangka mentransformasikan sistem dan struktur yang tidak adil, menuju ke sistem yang adil bagi perempuan maupun laki-laki.

Pada cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar Di Perutnya* karya Hasan Al Banna, tokoh Sasha memiliki peran yang sangat luar biasa. Pengarang menuliskan sendiri tentang bentuk penindasan laki-laki terhadap perempuan feminis Radikal. Sasha merasa mual yang sangat luar biasa dan itu terjadi sehari-hari.. Seperti yang ada pada kutipan berikut.

*Kalaupun Sasha akhirnya tersentak, itu karena rasa mual yang luar biasa tiba-tiba menyerang. Berhari-hari Sasha menahannya. Ia meradang, beberapa kali ia muntah. Entah sebab apa. Apakah berhubungan dengan haidnya yang tak datang-datang. (Hlm. 77)*

Semula Sasha teringat dengan sesuatu hal yang terjadi pada dirinya. Ia merasa akhir-akhir ini mengalami mual yang sangat luar biasa dan itu terjadi

berhari-hari. Semula Sasha memikirkan bahwa ia akan baik-baik saja. Sehingga ia bisa menahannya dan ia mengalami gejala-gejala yang aneh seperti muntah. Sampai terpikir di benak Sasha apa ada hubungannya dengan haidnya yang tidak kunjung datang. Tiba-tiba ada seorang perempuan berbedak tebal yang mengajaknya berbicara seperti yang ada pada kalimat berikut.

*“Kau itu bunting!” kini perempuan berbedak tebal yang mengajaknya bicara. Apa? Untuk kesekian kalinya Sasha terperangah.*

*“Ya, sudah. Ngak usah pusing-pusing. Pergi saja ke dokter! Paling beberapa ringgitlah itu. Gugurkan saja! Selesai.” Tanpa Beban, perempuan itu memberi saran. Sedang Sasha, terbelalak matanya. Kini Sasha hanyut dan tenggelam. Suara perempuan itu seperti gelombang bah yang tak sudah. (Hlm. 78)*

Sasha mengetahui bahwa dia sedang hamil dan untuk kesekian kalinya Sasha terperangah seakan ia tidak percaya apa yang diucapkan oleh wanita yang tidak bernama itu. Setelah mendengar saran dari wanita tersebut Sasha pun semakin takut dengan keadaan yang sedang dialaminya. Perempuan tersebut memberi alasan kenapa harus di gugurkan kandungan Sasha.

*“Percuma saja kau capek-capek merawat buntingmu itu. Kalau sudah lahir, bayimu yang merah itu akan di jual germo. Kau tidak mendapatkan hasil apa-apa dari penjualan itu. Ayo pilih mana?” Pertanyaan itu merubah menjadi gergaji mesin yang hendak menebas tubuhnya. Suaranya menderu. Tubuh Sasha terguncang. Ia menggigil. Tidaaak! (hlm.7)*

#### **4. Bentuk Penindasan Hak Ekonomi Dijual ke Germa dan Dijadikan Pelacur**

Dari pandangan feminis wanita selalu berada tidak sejajar dengan kaum laki-laki dan mendapatkan deskriminasi dari lingkungan. Lingkungan sosial dan hukum yang berlaku seharusnya lebih adil dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. Sebab tidak semua perempuan pekerja seks itu adalah

kemauan mereka sendiri bisa juga itu terjadi karena tipu daya laki-laki yang menjanjikan sebuah pekerjaan di luar Negeri. Seperti pada kutipan berikut.

*“Di tempat ini. Banyak teman-teman yang menjadi korban gendam. Dijual ke germo untuk dijadikan pelacur.” Darah Sasha berdebur. Jadi pelacur? “termasuk aku. Padahal semula dijanjikan menjadi TeKaWe di Malaysia. Ya untung-untung nasib berubah di negeri orang.” Sebentar ia Memandang Sasha, tapi kembali asyik lagi. Kini sedang menyungkit ujung kuku kaki. (Hlm. 77)*

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa Sasha menjadi korban ketindasan terhadap perempuan. Perempuan berambut pendek itupun sebenarnya tidak bisa menerima statusnya di tengah masyarakat sebagai seorang pelacur. Karena bagaimana pun pelacur adalah pekerjaan yang hina di kalangan masyarakat sekitar dan status pelacur pun tidak diakui oleh kalangan masyarakat. Mereka bekerja yang dijanjikan sebagai TeKaWe di Malaysia adalah korban ketidakadilan terhadap perempuan. Seperti pada kutipan berikut.

*“Memang akhirnya aku dibawa juga ke Malaysia. Di tempat seperti ini Gara-gara di gendam, bukannya jadi TeKaWe, melainkan pelacur.” Dengan tarik nafas yang enteng, perempuan berambut pendek itu tersenyum, tapi terasa getir. Sedangkan tatapan Sasha menjauh, menempuh kabut yang lusuh. (Hlm. 77)*

## **5. Bentuk Penindasan Hak Ekonomi Bayi Sasha yang Dijual untuk Mendapatkan Keuntungan yang Lebih Besar**

Eksploitasi secara ekonomi nampak jelas pada cerpen ini. Banyak perempuan yang menjadi korban penindasan dan dijanjikan bekerja menjadi TeKaWe di Malaysia. Mereka malah di jual untuk dijadikan pelacur oleh laki-laki yang tidak disebut namanya itu.

Setelah dilecehkan tidak hanya perempuan-perempuan itu saja yang dijual. Demi mendapatkan keuntungan yang sangat besar, laki-laki yang tidak disebutkan namanya itu akan menjual anak mereka kepada orang lain. Perempuan tersebut memberikan alasan kenapa harus menggugurkan kandungan Sasha Seperti pada kutipan ini.

*“Percuma saja kau capek-capek merawat buntingmu itu. Kalau sudah lahir, bayimu yang merah akan dijual ke germo. Kau tidak mendapatkan hasil apa-apa dari penjualan itu. Ayo pilih mana?” kata perempuan berambut pendek itu. (Hlm. 78)*

### **C. Jawaban Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat di jawab pertanyaan penelitian ini. Pertanyaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penindasan feminis radikal dalam cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna dengan kajian feminisme Radikal. Setelah melakukan pembahasan dan penelitian yang dilakukan terhadap cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna maka dapat ditemukan jawaban penelitian yaitu:

Bentuk penindasan feminis Radikal pada tokoh utama Sasha memiliki macam-macam bentuk yaitu Analisis Feminis penulis batasi pada bentuk Penindasan Laki-Laki terhadap Perempuan Pelecehan Seksual Feminis Radikal, Bentuk Penindasan Laki-Laki terhadap Perempuan Ditepuk kemudian Pingsan Tidak Sadarkan Diri, Bentuk Penindasan Laki-Laki terhadap Perempuan Hamil dan Mempunyai Anak, Bentuk Penindasan Hak Ekonomi Dijual ke Germo dan

Dijadikan Pelacur, Bentuk Penindasan Hak Ekonomi Bayi Sasha yang Dijual untuk Mendapatkan Keuntungan yang Lebih Besar.

Tokoh Sasha adalah seorang anak yang masih berumur tujuh belas tahun dan masih duduk di bangku SMA. Berkedudukan sebagai seorang anak yang masih belia telah menjadi korban pemerkosaan yang dilakukan dengan cara di gendam untuk memperdayai korbannya. Sasha diperkosa dengan lelaki yang tidak dikenalnya itu. Ketika sasha bangun ia sudah berada di ruangan yang pengap dan ternyata itu di sebuah barak yang ia sendiri tidak tau dimana. Sasha juga tidak bisa menerima perannya sebagai seorang ibu dikarenakan ia mempunyai cita-cita yang sangat banyak seperti penyanyi, menjadi Polwan, pramugari, dan dokter. Ia masih tidak bisa menerima karena dijadikan pelacur oleh orang yang tidak di kenalnya. Sasha juga masih tidak membayangkan ia akan menjadi seorang ibu tanpa ayah oleh anaknya nanti.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Penelitian sebelumnya mengenai feminisme telah banyak dilakukan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian-penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan perbandingan dalam melakukan penelitian.

Penelitian yang pertama berjudul “Cerpen *Koroshiya Desu No Yo* Sebuah Kajian Feminisme”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Dalam penelitian ini membahas tentang *kajian feminisme* terhadap sebuah cerpen. Dalam cerpen tersebut diceritakan seorang tokoh perempuan yang bernama *Onna*. Dia memiliki kecerdasan yang dapat mengalahkan kaum pria dari kalangan atas. Dengan dengan *pendekatan*

*feminisme*. Penulis melakukan pengkajian terhadap watak dari tokoh utama perempuan dalam cerpen tersebut dan kekuasaan.

Tokoh *Onna* sebagai kaum perempuan mampu menunjukkan bahwa kekuasaan dan kekuatan yang dimilikinya mampu membuatnya bertahan dalam masyarakat yang dikuasai oleh kaum pria sehingga ia berhasil menunjukkan keberadaannya sebagai sebuah individu yang mandiri dan mendapatkan hak yang sama dengan kaum pria. konsep feminisme yang digambarkan dalam cerpen *Koroshiya Desu No Yo*. Penulis memaparkan gambaran tokoh perempuan dalam cerpen tersebut.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada tokoh perempuan. Tokoh Onna dapat melawan dominasi dari kaum pria dengan kekuasaan yang dimilikinya sedangkan dalam penelitian ini tokoh Sasha yang menjadi korban pelecehan seksual yang harus menanggung derita seumur hidupnya. Penelitian ini berfokus pada representasi feminisme radikal yang terdapat pada cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna.

Penelitian yang kedua mengangkat tema tentang feminisme adalah penelitian yang berjudul “Kajian Feminisme Cerpen *Pasien* Karya Djenar Mahesa Ayu dan Implikasinya Terhadap pengajaran Sastra Indonesia di Sekolah”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini membahas tentang aspek feminisme dalam cerpen *Pasien*. Pengarang sebagai wanita yang membangun femininitas yang dipresentasikan melalui tokoh “saya” yang menyajikan suatu analog bahwa

wanita mempunyai hak atas kewanitaannya untuk mengeksplorasi dirinya. Pemahaman ini memecah patriarkal perempuan hanya sebagai objek dalam interaksi laki-laki. Temuan menunjukkan bahwa feminisme wanita memiliki hak untuk menyatakan keberadaannya sesuai dengan individualisme.

Menurut pengarang wanita tidak perlu merasa enggan dan rendah diri dengan superioritas laki-laki, yang sebenarnya wanita pun bisa membalikkannya, bila wanita mampu menemukan subjektivitas dirinya. Penelitian ini direpresentasikan di dalam cerpen tersebut dan penelitian ini menggunakan kajian feminisme Marxis dan di implikasikan terhadap pengajaran sastra di sekolah.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitian dan implikasi yang dikembangkan di masyarakat. Di mana dalam penelitian tersebut menggunakan kajian Marxis dan berfokus pada implikasi pengajaran sastra di sekolah sedangkan penelitian ini berfokus pada feminisme radikal dan berfokus untuk semua kalangan umum.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan gerakan-gerakan feminis, cerpen *Sasha dan Sesuatu yang melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna. Mengisahkan kehidupan dan perjuangan perempuan sebagai kelas sosial yang tertindas dan mengalami ketidakadilan gender.

Keseluruhan kisah yang digambarkan oleh Hasan Al Banna itu tidak lain merupakan gambaran kehidupan perempuan yang mengalami ketidakadilan. Demikian gambaran dari gerakan feminis yang dapat di angkat dari cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna.

Hubungan tokoh dalam cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna jelas mengalami banyak peristiwa. Peristiwa itu menggambarkan tentang ketertindasan perempuan dan ketidakadilan gender. Peristiwa itu dapat menimbulkan keheranan dan ketakutan, banyak sekali cerita ini terjadi di kehidupan nyata. Hanya saja, apapun yang tersaji dalam fiksi tidak lain hanyalah gambaran kehidupan seperti roda ataukah benar-benar ada nyatanya sehingga pembaca berinteraksi dengan fiksi itu akan mengalami dua hal, menerima atau mengetahui tentang peran dan kedudukan perempuan sebagai kelas yang tertindas, atau memberikan gambaran tentang ketidakadilan gender.

Demikian halnya dengan cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna. Pembaca ,menerima atau mengetahui bentuk-bentuk feminis Radikal sebagai kelas yang tertindas dan bagaimana gambaran tentang ketidakadilan gender oleh tokoh Sasha yang telah diceritakan.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Di dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari banyak mengalami keterbatasan dalam mengkaji masalah feminis dalam cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna, yaitu keterbatasan dalam menafsirkan keterkaitan dengan realitas yang ada pada saat sekarang, keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, buku-buku yang relevan, dan keterbatasan wawasan. Keterbatasan contoh skripsi yang sama untuk membahas teori dan hasil penelitian tersebut. walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Adapun simpulan sehubungan dengan penelitian ini, perempuan dalam cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna. Ternyata mengalami ketertindasan dan ketidakadilan. Ada juga kekerasan seksual yang secara tidak langsung tergambar dalam cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar Di Perutnya* Karya Hasan Al Banna. Sasha benar-benar pasrah menjadi seorang perempuan. Sasha benar-benar tidak mampu melakukan perlawanan lebih terhadap kaum laki-laki dan yang sudah mengakibatkan ketidakadilan gender terhadap dirinya. Sasha menggambarkan sosok perempuan yang mempunyai banyak mimpi atau cita-cita yang ingin dilakukannya. Cita-cita itupun hancur seketika setelah tau bahwa ia dijadikan seorang pelacur oleh orang yang tidak dikenalnya dan yang masih tidak bisa dibayangkan oleh tokoh Sasha adalah jika dia menjadi seorang ibu di usia belia dan harus membesarkan anaknya tanpa seorang ayah. Kerapuan yang tergambar terlihat jelas pada tokoh Sasha. Namun, penulis juga menemukan sosok perempuan yang tidak mau melindungi sesama kaumnya. Bentuk penindasan feminis radikal masyarakat membawa ketertindasan kaum perempuan dalam cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini, bagi calon guru lebih dikhususkan bagi calon guru bahasa indonesia, agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman dengan membaca dan menggali pengetahuan tentang teori-teori kritik sosial sastra. Bagi peneliti lain disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai-nilai lain sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang yang relevan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Widyatama.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lubis, Yusuf, Akhyar. 2015. *Pemikiran Kritis Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahmah, Yuliana. 2015. “*Cerpen Koroshiya Desu No Yo sebuah kajian feminisme*”. *Jurnal Izumi Universitas Diponegoro*, Vol 4, No 2. Hal 56-68.
- Selden, Raman. 1991. *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini* (diterjemahkan oleh Rachmat Djoko Pradopo). Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Suaka, Nyoman, I. 2014. *Analisis Sastra Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugihastuti. 2011. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti dan Suharto. 2016. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Alikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Zulfardi. 2017. "*Kajian Feminisme Cerpen Pasien Karya Djenar Mahesa Ayu dan Implikasinya Terhadap Pengajaran Sastra Indonesia di Sekolah*". Jurnal Curricula FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Vol. 2, No.1. Hal 29-37.

## **SASHA DAN SESUATU YANG MELINGKAR DI PERUTNYA**

**Hasan Al Banna**

Tentu, kian hari kian membulat. Tambah padat. Seperti ada sesuatu yang memijat-mijat. Sasha meraba perut. Ah, memang tak mungkin pula seketika *lisut*. Mengharapkan sebongkah darah meletup dari rahimnya? Itu mustahil. Tak ada cara lagi untuk melenyapkan segumpal daging yang tumbuh di perutnya. Kecuali jika ia nekat membelahnya dengan belati, atau gunting. Lalu mengorek seluruh isinya. Itu sama artinya dengan bunuh diri. Anjuran sinting! Kalaupun hendak ia tunaikan, kenapa tidak dari dulu. Ketika daging itu masih sebesar ujung kuku.

Sasha, lupa berapa usia janin yang kini melingkar di tubuhnya. Jangankan itu, ia lupa kenapa tiba-tiba sudah berada di tempat ini. Kejadian yang masih terbenam di kubang ingatannya, ketika saat itu ia pulang sekolah. Seperti biasa, tak berniat ia ke mana-mana sebelum sampai kerumah. Memang, Sasha sempat makan bakso di warung depan sekolah bersama Melati dan Aini, sahabatnya. Bukan karena kebiasaannya yang menunda waktu pulang. Karena perutnya lapar sejak les terakhir tadi, minta diisi.

“Mau kemana? Naik ojek?” tepat di hadapan sasha, sebuah sepeda motor berhenti. Lelaki kurus berpakaian rapi dan berkacamata hitam yang menawarkan jasa ojek itu tersenyum. Begitu ramah. “Ngak Om. Aku lagi nunggu angkot.” Sasha menjawab dengan senyum pula. Dia heran, tidak biasanya ojek melintas di depan sekolahnya. Sasha melirik pergelangan tangan kanannya. Hampir tiga jam. Sekolah sudah sunyi. Melati dan Aini sudah lebih dulu pamit, sudah pergi. Tinggal ia sendiri. Angkot yang di nanti-nanti belum juga datang sejak tadi. Perlahan, peluhnya menitis dari dahi.

“Naik ojek Om saja. Kan sampainya ke rumah juga.Hmmm, mau pulang kemana? Yuk!”  
Lelaki itu belum beranjak. Begitu santun ia mengajak. “Terima kasih, Om. Aku naik angkot saja.” Dengan pelan Sasha menolak. Lalu berjalan perlahan, berniat menjauh. Bukan malah pergi dengan motornya, lelaki itu bergerak mengikuti. Kekhawatiran mulai mengepung benak Sasha. Apa sih mau lelaki ini?

“Sudah naik Ojek saja.” Ia setengah memaksa. Sasha tak menjawab.Ia mempercepat langkahnya. Aku mesti cepat sampai rumah, Sasha berdesah dengan nafas yang terengah. Tentu saja lelaki itu dengan mudah berada di sampingnya. Peluh kian mengucur. Tubuh Sasha, kini basah.

“Wah, begitu saja takut.” Lelaki itu tertawa, “Sasha....Sasha... Om ini kan teman kerja Ayahmu, yang sering dating kerumah.” Menggeleng-gelengkan kepala, kemudian membuka kacamata hitamnya. Om tahu namaku? Sasha terperangah, lalu menghentikan langkah. Ia pandang lelaki itu. Memang Ayah sering membawa teman-teman kerjanya kerumah Sasha selalu hafal nama dan wajahnya.

“Hmmm, maaf Om Sasha kira tadi siapa?” Sasha tersenyum, tapi hambar. Ia masih berupaya mengingat wajah teman-teman Ayahnya yang pernah singgah ke rumah. Salah satunya lelaki inikah?”. “Ya, sudah.Ngak apa-apa. Om mau pulang, nih. Kebetulan sekali pulangny lewat rumahmu, Yuk”.Sasha belum belum sempat mengangguk. Mendadak bahunya ditepuk. Setelah itulah, entah kemana ingatannya meliuk.

Ia seperti menikung ke lorong mimpi yang kadang gela, kadang terang. Kadang sempit, kadang lapang. Lalu antara samar dengan sadar, Sasha sudah mendapatkan dirinya terbaring disebuah tempat yang entah. Semula dia merasa berada di rumah sakit, didampingi oleh Ibu dan Ayahnya. Mungkin ia baru mengalami kecelakaan, terus pingsan. Sebab ketika sadar, badannya

sakit semua. Aduh ..... kenapa kemaluannya terasa pecah? Seperti baru di hujam galah. Ibu... Ayah... uh, sakit sekali! Panggilkan suster, panggil dokter! Teriak Sasha berkali-kali.

Tidak. Rumah sakit tak mungkin gelap dan sepegang ini. Ayah dan ibu tak ada pula di samping kanan atau kiri. Apalagi suster yang hendak mengobati. Sasha hanya menyaksikan kelebat orang-orang. Seperti bayang-bayang hitam yang berlalu lalang, pergi dan datang. Sesekali ia dengar suara cekikik, juga suara yang basah. Selebihnya, Sasha kemudian tahu jika tempat ini adalah barak. Disekat menjadi kamar-kamar yang berserakan. Di dalamnya hanya ada tempat tidur yang mudah berderak.

“Kau itu kena gendam.” Kata seorang perempuan berambut pendek, usai mendengar kisah Sasha, gendam? Sasha hanya mampu bertanya dalam hati. Wajahnya pasi. “Gendam itu ilmu guna-guna. Seperti pelet yang membuat korbannya pasrah tidak berdaya. Penggendam itu biasanya menepuk bahu korban. Korban mau saja menurut kehendak si penggendam.” Perempuan itu berbicara selepasnya, sambil membersihkan kuku tangannya yang dikuteki dengan warna jingga. Mendengar itu sorot mata Sasha hampa.

“Sebenarnya, pengaruh tidak lama sih biasanya, setelah sadar, korban tidak bisa berbuat apa-apa, ada keinginan melawan tapi tidak bias.” Benar apa yang dikatakan perempuan itu, seperti pernah dialaminya. Sayangnya Sasha tidak mampu mengungkapkannya lewat kata-kata. “Ditempat ini, banyak teman-teman yang menjadi korban gendam. Dijual ke germo untuk dijadikan pelacur”. Darah Sasha berdebur. Jadi pelacur!. “Termasuk aku. Padahal semula dijanjikan menjadi TeKaWe di Malaysia. Ya, untung-untung nasib berubah di negeri orang”.

Sebentar ia memandang Sasha, tapi kembali asyik lagi. Kini sedang menyungkit ujung kuku kakinya. “Memang akhirnya aku dibawa juga ke Malaysia. Di temoat seperti ini. Gara-gara di gendam, bukannya jadi TeKaWe, melainkan pelacur.”

Dengan tarikan nafas yang enteng, perempuan berambut pendek itu tersenyum, tapi terasa getir. Sedangkan tatapan Sasha menjauh, menempuh kabut yang lusuh. Lalu, kembali ia tersuruk ke kolong mimpi yang gulita. Bagi Sasha lebih baik demikian. Sebab dadanya sesak, bias-bisa meledak jika harus terus menerus menampung cerita perempuan itu. Kalaupun Sasha akhirnya tersentak, itu karena rasa mual yang luar biasa tiba-tiba menyerang. Berhari-hari Sasha menahkannya. Ia meradang. Beberapa kali ia muntah, entah sebab apa. Apakah berhubungan dengan haidnya yang tak datang-datang?

“Kau itu bunting!” kini perempuan berbedak tebal yang mengajaknya bicara. Apa? Untuk kesekian kalinya Sasha terperangah. “Ya, sudah. Nggak usah pusing-pusing. Pergi saja ke dokter! Paling beberapa ringgitlah. Gugurkan saja selesai.” Tanpa beban perempuan itu memberi saran. Sedang Sasha, terbelalak matanya, kini Sasha hanyut dan tenggelam. Suara perempuan itu seperti gelombang bah yang tak sudah.

“Percuma saja kau capek-capek merawat buntingmu itu, kalau sudah lahir, bayimu yang merah merah itu akan di jual germo. Kau tidak mendapatkan hasil apa-apa dari penjualan itu. Ayo, pilih mana?”. Pertanyaan itu berubah menjadi gergaji mesin yang hendak menebas tubuhnya. Suara menderu. Terus menderu. Tubuh Sasha terguncang. Ia menggigil.

Tidaaak!

”kalau sudah besar Sasha kepingin jadi apa?”

“Jadi penyanyi,” mamanya tersenyum mendengarkan jawaban putrinya itu. Sasha bijak walau masih TK. Kemudian ia berlari ke arah TiVi. Meniru gerak-gerik yang beraksi. Dengan lincah, ia juga menari. “Eh sepatunya bagus, ya? Tapi, ops, hati-hati Sasha, awas jatuh!” seorang tetangga kebetulan melintas di depan teras. Ia gemas menyaksikan Sasha berjalan hilir mudik, tangannya di pinggang dan sepasang kakinya terbenam di depan turnit tinggi milik mamanya.

“Sasha mau jadi model, tante.” Jawaban itu seperti menggiring tetangga itu dating mendekat. “Duh, Sasha nanti akan menjadi model yang cantik dan seksi,” Tetangga itu memuji, berjongkok di hadapan Sasha lalu mencubit pipinya yang berisi. “Jangan tante. Nanti bedaknya hilang.” Bibir Sasha mungil mengerucut. Wajahnya cemberut. Kemudian dia melangkah zig-zag sambil berlenggok. Tetangga itu hanya menggeleng-gelengkan kepala. Geram sekaligus kagum.

“Pa, orang itu kerjanya apa?” Bisik Sasha penasaran. Suatu pagi di perempatan lampu merah, ia melihat petugas mengatur lalu lintas. Ketika itu, papanya hendak mengantar Sasha kesekolah dengan motor.

“Mana?”

“Itu, pa. itu yang berdiri dekat lampu merah?”

“Oh, itu namanya polisi.”

“Polisi kok perempuan?” Sasha terheran.

“Polisi perempuan juga ada, namanya polwan.”

Papanya dengan sabar menerangkan, juga meyakinkan.

“Pol...wan, Polwan” Berulang lagi Sasha mengeja, berbaur tanya.

“Iya, polwan, artinya polisi wanita.” Balas Papanya. Sasha terdiam sejenak kemudian menyodorkan pertanyaan lagi.

“Pa, Sasha bisa gak jadi Polwan?”

“Siapa bilang tidak bisa. Makanya Sasha harus rajin belajar, biar pintar. Makan yang kuat, biar sehat.”

Sasha mengangguk. Tatapannya tak berpaling dari Polwan itu. Ia takjub. Ia berhenti memandang setelah lampu hijau yang menyala membuat pandangannya beralih ke hiruk-pikuk

jalan raya.semenjak itu kalau di tanya apa cita-cita Sasha, dengan tegas ia menjawab. Jadi Polwan! Semenjak duduk di bangku SMP, cita-cita berubah pula.Ia tak berminat jadi polwan.

“Jadi pramugari enak, ya.Bisa naik pesawat gratis.Bisa terbang kemana saja, keliling Indonesia.Bahkan keliling dunia.Hmmm. Sasha jadi Pramugari aja ya.”Mendengar itu papa dan mamanya berusaha menyimpan senyum yang hendak lepas sambil berpandangan.Paling cita-cita Sasha berganti lagi.Mau jadi ini mau jadi itu.Tapi mereka orang tua yang paham. Dalam usia segitu keinginan selalu menyembul di kepala Sasha. Wajar.

Seusai Mamanya melahirkan adiknya yang ketiga, Sasha ingin jadi dokter ahli kandungan.Bisa jadi, ketika itu dia menemani mamanya memeriksakan kandungannya ke dokter.Lalu terkesan.Mungkin juga karena Sasha sempat menyaksikan betapa tersiksanya mama mengeluk, perutnya sakit. Bersama papa, Sasha pun turut memapah Mama ke klinik bersalin terdekat.

Kalau Sasha jadi dokter, pasti malam itu Mama akan langsung Sasha tolong. Tak perlu susah cari klini. Kasihan Mama.”Sasha menggenggam dan mencium tangan Mamanya yang tergolek lemas. Mamanya bahagia.Sasha sudah makin dewasa.Ia sudah kelas satu SMA. “Jadi dokter itu berpahala kan, ma? Bisa membantu dan menyembuhkan orang yang sedang sakit.Senang jadi dokter ahli kandungan.Bisa menolong ibu-ibu yang mau melahirkan.”

Melahirkan? Tak sedikitpun terlintas di benak Sasha, jika harus hamil dan melahirkan di usia muda belia. Sekarang ini saja, usianya baru tujuh belas tahun.Semestinya Sasha tidak berada di tempat yang suram ini.Bukankah Sasha harus bangun pagi.Lalu mandi sambil bernyanyi.Berpakaian rapi, sarapan dengan ayah dan ibu.Kemudian, hop, bergegas pergi kesekolahnya yang asri.Ya belajar, bermain ngusili teman karibnya.Pasti melonjak girang, ketika bel pertanda pulang lengking berbunyi. Dengan melati dan aini terkadang ia berbagi gelak, juga

berbagi sedak. Semua sudah tak mungkin lagi. Hanya orang-orang yang bersuara aneh yang menghimpitnya. Ia kini luluh lantak.

Melahirkan? Tidak! Sasha memang memiliki banyak cita-cita. Ia pernah berkeinginan menjadi penyanyi, menjadi polwan, pramugari, dan dokter. Sasha tak pernah bercita-cita menjadi pelacur. Tak pernah bercita-cita memiliki bayi pada usia dini. Apalagi menjadi ibu muda yang tak bersuami!.

Sumpah Mati !.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sisca Surianto  
 NPM : 1502040116  
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK= 2,83

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>(Ace 24/2-2019 AK-1/3 2019)</i>	Analisis Feminis Cerpen <i>Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya</i> Karya Hasan Al Banna	<i>(Wahar)</i>
	Analisis Kesantunan Berbahasa Anak-anak di Panti Asuhan Al Jam'iatul Washliyah Medan	
	Analisis Cerpen <i>Cut Lyla</i> Karya Idris Pasaribu dalam Kajian Semantik	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Februari 2019  
 Hormat Pemohon,

*(Signature)*  
**Sisca Surianto**

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 JL. Kapten Muchtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**Form :K-2**

Kepada Yth: Bapak Ketua/Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 FKIP UMSU

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sisca Surianto  
 NPM : 1502040116  
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Feminis Cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al  
 Banna

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu :

1. Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

*Ag. Acc 12/3-2019*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 01 Maret 2019

Hormat Pemohon



**Sisca Surianto**

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 40 /II.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang  
tersebut di bawah ini :

Nama : **SISCA SURIANTO**  
N P M : 1502040116  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Femenis Cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya Karya Hasan Al Banna***

Pembimbing : **Dr. Mhd. Isman, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **13 Maret 2020**

Medan, 06 Rajab 1440 H  
13 Maret 2019 M

Dekan

**Dr. H. Elfrianto, M.Pd**  
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sisca Surianto  
NPM : 1502040116  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Feminis Cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 23, bulan Mei, tahun 2019.

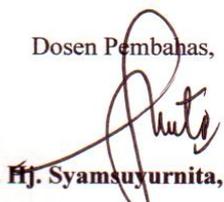
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Agustus 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,

  
**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**

  
**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

  
**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Sisca Surianto  
NPM : 1502040116  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Feminis Cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 23, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Agustus 2019

Ketua Prodi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Muktar Basri No. 3 Medan 2088 Telp 061-6619056 Ext.22,8,30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini, Kamis tanggal 23 bulan Mei tahun 2019 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama : Sisca Surianto  
 NPM : 1502040116  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Feminis Cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna

Dengan masukan dan saran serta hasil sebagai berikut:

#### A. Masukan dan Saran

Aspek yang Dinilai	Masukan dan Saran
Judul	
BAB I	- Perhatikan Penulisan buku rujukan ! - Perhatikan Pemakaian EYD ! - Perbaiki Rumusan Masalah Penelitian
BAB II	- Perbaiki Tujuan Penelitian - Perbaiki Penulisan daftar pustaka
BAB III	- Perhatikan daftar bacaan (konsisten) - Perbaiki tabel instrumen penelitian
Daftar Pustaka	Perbaiki Penulisan daftar pustaka
Mekanik Penulisan	Perhatikan Pemakaian ejaan, diksi, kalimat dan alinea

#### B. Hasil Seminar Proposal Skripsi

- [  ] Disetujui  
 [  ] Disetujui dengan adanya perbaikan  
 [  ] Ditolak

Panitia Pelaksana

Ketua

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Pembimbing

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Sekretaris

**Aisyah Aztry, M.Pd.**

Pembahas

**Dra. Hj. Samsuyurnita, M.Pd.**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 577- /II.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 22 Dzulhijjah 1440 H  
23 Agustus 2019 M

**Kepada Yth,  
Kepala UPT Perpustakaan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
di-  
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

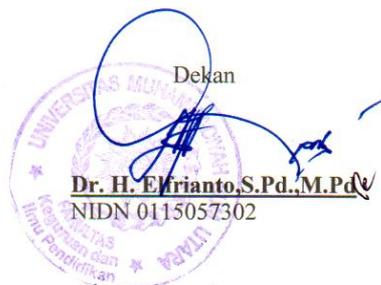
Nama : **SISCA SURIANTO**  
N P M : 1502040116  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Feminis Cerpen *Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* Karya Hasan Al Banna**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan



**Dr. H. Elrianto, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 0115057302

\*\* Pertinggal \*\*



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: *2020* /KET/II.2-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Sisca Surianto  
**NPM** : 1502040116  
**Univ./Fakultas** : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

*"Analisis Feminis Cerpen Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya Karya Hasan Al Banna "*

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 3 Rajab 1441 H  
27 Februari 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 2019./KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Sisca Surianto  
**NPM** : 1502040116  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/ P.Studi** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Muharram 1441 H  
10 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

  
**Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Data Pribadi

Nama : Sisca Surianto  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 18 September 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jln. Platina Raya Link.34, Rengas Pulau – Medan  
Status Keluarga : Anak Ke-1 dari 3 bersaudara

### 2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Surianto  
Nama Ibu : Kamariah  
Alamat : Jl. Makmur Gg. Melati, Rt.13, Tanjung Palas, Dumai Timur.

### 3. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2004-2009 : SD Negeri 020 Dumai Timur  
2. Tahun 2009-2012 : SMP Swasta Budi Dharma Dumai Kota  
3. Tahun 2012-2015 : SMA Negeri 02 Dumai  
4. Tahun 2015-2020 : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Bahasa  
Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)